

**KEBERLANJUTAN USAHA TANI PADI DILAHAN SAWAH  
TADAH HUJAN DITINJAU DARI ASPEK SOSIAL DAN  
EKONOMI**

**(Studi Kasus di Desa Jenetaesa Kec. Simbang Kab. Maros)**

**SKRIPSI**

**MUHAMMAD IKRAM  
NIM: 1560118029**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
2019**

**KEBERLANJUTAN USAHA TANI PADI DILAHAN SAWAH TADAH  
HUJAN DITINJAU DARI ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI (Studi Kasus  
di Desa Jenetaesa Kec. Simbang Kab. Maros)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar strata satu  
pada Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan  
Universitas Muslim Maros

**MUHAMMAD IKRAM  
NIM : 1560118029**

**FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul : Keberlanjutan Usaha Tani Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan Ditinjau dari Aspek Sosial dan Ekonomi (Studi kasus di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros).

Atas nama mahasiswa

Nama : Muhammad Ikram  
Nim : 1560118029  
Program studi : Agribisnis

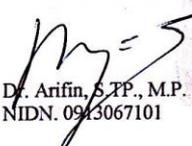
Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di sahkan.

Maros, 14 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Arifin, S.TP., M.P.  
NIDN. 0913067101

  
Azisah, S.TP., M.Si.  
NIDN. 0911028105

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan  
Universitas Muslim Maros

  
Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P.  
NIDN. 0902126604

HALAMAN PENGESAHAN

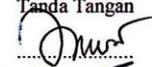
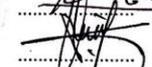
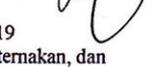
SKRIPSI

KEBERLANJUTAN USAHA TANI PADI DI LAHAN SAWAH TADAH  
HUJAN DITINJAU DARI ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI  
(STUDI KASUS DI DESA JENETAESA KECAMATAN SIMBANG  
KABUPATEN MAROS).

disusun oleh:  
Muhammad Ikram  
1560118029

Telah diujikan dan diseminarkan  
pada tanggal 14 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Mohammad Anwar Sadat, S.P., M.Si.	Ketua	
Dr. Arifin, S.TP., M.P.	Anggota	
Drs. M. Arsyad Biba, M.Si.	Anggota	
Abd . Asis Pata, SE., M.Si.	Anggota	

Maros, 14 Agustus 2019  
Fakultas Pertanian, Peternakan, dan  
Kehutanan  
Universitas Muslim Maros  
Dekan.



Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P.  
NIDN.0902126604

Surat pernyataan keaslian skripsi

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi Maha Penyayang,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ikram

Nim : 1560118029

Jenjang : Strata Satu

Prodi : Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas : Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul :

**“KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI DILAHAN SAWAH TADAH HUJAN DITINJAU DARI ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI (Studi kasus di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)”**. Ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Maros, 24 Agustus 2019

Yang menyatakan



Muhammad Ikram  
Nim:1560118029

## ABSTRAK

**Muhammad Ikram (1560118029), Keberlanjutan Usaha Tani Di Lahan Sawah Tadah Hujan Ditinjau Dari Aspek Sosial Dan Ekonomi Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros (di Bimbing oleh Arifin dan Azisah).**

Konsep pertanian keberlanjutan (sustainable agriculture) menghendaki tidak ada sistem yang hilang/rusak dalam setiap komponen usahatani, salah satu komponen tersebut air, dalam sistem sawah tadah hujannya mengandalkan air. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Untuk memilih sampel di desa digunakan peninjauan langsung. Data yang digunakan ada dua yaitu: data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung dan juga melalui bantuan daftar kuesioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui Keberlanjutan Usaha Tani Di Lahan Sawah Tadah Hujan Ditinjau Dari Aspek Sosial Dan Ekonomi yaitu, umur, tingkat pendidikan, lama menjadi petani, memahami bagaimana keberlanjutan usaha tani, jumlah tanggungan keluarga, total pendapatan dan jarak tempat tinggal dengan lokasi penanaman padi. Data dikumpulkan dari hasil survei dengan menggunakan kuesioner dan ditambah dengan pengamatan/observasi lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data-data riil yang digunakan untuk keperluan analisis. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pendapatan usaha tani dan indeks keberlanjutan usaha tani pada aspek sosial dan ekonomi Di desa Jenetaesa Kecamatan Simbang di Kabupaten Maros. Hasil penelitian dapat diketahui Keberlanjutan usaha tani ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi dengan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Jenetaesa adalah umur, tingkat pendidikan, luas lahan mengetahui total pendapatan, dan memiliki kategori yang Baik di Desa Jenetaesa secara rata-rata berkategori baik dengan nilai persentase 76,19%. Dan 80,29.

**Kata Kunci :** Keberlanjutan usahatani, aspek sosial, aspek ekonomi.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan kekurangan.

Skripsi dengan judul **“Keberlanjutan usahatani padi di lahan sawah tadah hujan ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi di desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros”** di harapkan agar mampu menjadi tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari beberapa pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala- kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimah kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Muh. Saleh dan ibunda Husnia beserta saudara-saudari saya, Nurjaya dan istrinya Kasmiyati, S.Pd, Nurbayanti, zaenal, Amd. Pi dan istrinya Rezky alfira, S.Kel., M.Si, Zaenuddin, S.E, yang selalu memberikan doa, maupun bantuan ekonomi, semangat dan kasih sayangnya.
2. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Muslim Maros (UMMA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

3. Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros (FAPERTAHUT UMMA) yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
4. Dr. Mohammad Anwar Sadat, S.P., M.Si. selaku ketua Prodi Agribisnis yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
5. Dr. Arifin,STP., M.P selaku pembimbing I dan Azisah, STP., M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran dengan penuh kesabaran selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. M. Arsyad Biba, M.Si dan Abd Asis Pata S.E., M.S.i selaku penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen – dosen dan staf FAPERTAHUT UMMA yang telah memberikan saran dan bantuannya selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman – teman dan teman spesial yang telah banyak memberikan bantuan baik dalam bentuk material maupun non material selama proses penelitian sampai penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sistematika, bahasa maupun dari segi materi. Karena itu, komentar, saran serta kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bermamfaat bagi kita semua, aamiin aamiin ya robbal alamin.

Maros, Agustus 2019  
Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKIPSI	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pertanian Berkelanjutan	5
B. Sawah Tadah Hujan	12
C. Usahatani	14
D. Aspek Ekonomi dan Aspek Sosial	16
E. Penelitian Terdahulu	19
F. Kerangka Pikir	20
G. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Tempat dan Waktu	22
B. Jenis data	23
C. Sumber data	23
D. Populasi dan Sampel	23
E. Pengumpulan Data	23
F. Analisis Data	24
G. Definisi Operasional	25
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
A. Letak daerah lokasi penelitian	28
B. Topografi	29
C. Klimatologi	28
D. Potensi unggulan	29
E. Keadaan potensi sumber daya alam	31

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Identitas Responden	35
B. Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Tadah Hujan	41
C. Indeks Keberlanjutan Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial	44
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

## **DAFTAR TABEL**

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
1. Penelitian Terdahulu	20
2. Kategori Tingkat Berkelanjutan Usahatani	22
3. Lahan Sawah	27
4. Laha Kering	28
5. Pola Tanam	28
6. Ternak Besar/Kecil	29
7. Ternak Unggas	29
8. Umur	30
9. Tingkat Pendidikan	31
10. Pengalaman Berusaha Tani	32
11. Jumlah Tanggungan Keluarga	33
12. Luas Lahan	34
13. Pendapatan Usaha Tani	36
14. Indeks Keberlanjutan Aspek Ekonomi	38
15. Indeks Keberlanjutan Aspek Sosial	39

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
1. 2.1. Kerangka Pikir	17

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
1. Kuesioner penelitian	53
2. Hasil analisis penelitian	56
3. Dokumentasi penelitian	60

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian sehingga sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam rangka pembangunan nasional. Sektor pertanian memiliki peranan cukup penting dalam perekonomian nasional terutama perekonomian rakyat serta mendorong pemerataan pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya alamnya (Daniel, 2005 dalam Aryzka, 2018).

Konsep pertanian keberlanjutan (*sustainable agriculture*) menghendaki tidak ada system yang hilang/rusak dalam setiap komponen usahatani, salah satu komponen tersebut air, dalam sistem sawah tadah hujannya mengandalkan air hujan saja

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang terus menerus dikembangkan di Indonesia karena Komoditi tanaman pangan yang banyak diusahakan petani sebagai penyuplai pangan nasional adalah tanaman padi. Padi merupakan salah satu bahan pangan nasional yang telah menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia (Budianto, 2002 dalam Kurnia dkk, 2018). Saat ini yang menjadi isu pembangunan yaitu pembangunan yang berkelanjutan merupakan suatu pembangunan yang mewujudkan kebutuhan saat ini tanpa mengurangi generasi mendatang untuk mencukupi kebutuhannya.

Untuk memenuhi tantangan keberlanjutan, sebuah pendekatan yang terintegrasi dari usahatani perlu digunakan dalam menyiapkan keputusan yang baik untuk pembuat kebijakan. Dalam peningkatan kinerja usahatani melalui suatu

alternatif pemodelan dalam menggambarkan hubungan antara kinerja usahatani dengan faktor penentunya khususnya efisiensi dan keberlanjutan usahatani (Triyono dkk, 2016).

Sektor pertanian merupakan salah satu sandaran hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga diharapkan dapat menjadi basis pertumbuhan ekonomi di masa yang akan mendatang. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia yang dimiliki oleh Indonesia (Cristuporus, 2009 dalam Rukman, 2015). Kontribusi pertanian telah terbukti mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat pedesaan, meskipun hal ini belum merata menyentuh penduduk pedesaan secara keseluruhan.

Istilah pertanian keberlanjutan (*sustainable agriculture*) menjadi isu penting dalam pembangunan pertanian Indonesia masa depan mengingat pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan laju pertumbuhan produksi pertanian dan tingkat konversi lahan pertanian setiap tahun akan tinggi. Hal tersebut sesuai hasil kesepakatan konferensi tingkat tinggi (KTT) di bumi (Janero 1992 dalam Rival dan Anugrah, 2011) yang menyepakati suatu paradigma pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang menghubungkan aspek pertumbuhan ekonomi, sosial dan lingkungan. *United Nations* (UN) mencatat perkiraan penduduk Indonesia mencapai 248,8 juta jiwa, sedangkan laju produksi padi sebagai pangan utama penduduk Indonesia pada tahun 2014 hanya sebesar 70 juta ton dengan tingkat konsumsi beras per kapita 85,5 kg per tahun (Badan Pusat Statistik, 2013).

Kabupaten Maros memiliki lahan sawah seluas 52.004 ha, namun lahan yang melakukan sistem tanam sawah tadah hujan adalah sekitar 50% yang dibudayakan

untuk tanaman padi yaitu seluas 26.015Ha. dengan jumlah penduduk kecamatan simbang, memiliki luas 89,45 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 22.069 jiwa yang terdiri dari laki-laki 10.679 jiwa dan perempuan 11.390 jiwa. sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa memiliki pusat pengairan air yang mana pusat pengairan air tersebut dialiri untuk daerah-daerah di Kabupaten Maros. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Keberlanjutan usaha tani di Lahan Sawah Tadah Hujan Di Tinjau dari Aspek Sosial dan ekonomi (studi kasus di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka didapat rumusan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan usaha tani padi dilahan sawah tadah hujan ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.
2. Bagaimana keberlanjutan usahatani padi ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha tani padi di lahan sawah tadah hujan ditinjau aspek sosial dan ekonomi di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.

2. Untuk mengetahui keberlanjutan usaha tani padi di lahan di sawah tadah hujan ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian, peternakan dan kehutanan Universitas Muslim Maros.
2. Bagi pemerintah, sebagai pengambil kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan, dan bantuan para petani khususnya di Kabupaten Maros.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan tentang berbagai faktor dalam keberlanjutan usahatani padi di lahan sawah tadah hujan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pertanian keberkelanjutan**

Swaminathan 1990 dalam Mayadewi mengatakan bahwa inti dari konsep keberlanjutan itu adalah perhatian yang seimbang dan bersamaan terhadap keadilan intragenerasi dan intergenerasi. Disebutkan juga bahwa keberlanjutan memiliki dimensi ekonomis dan ekologis. Terdapat beberapa bentuk teknologi dan pelayanan dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan ini, yaitu meliputi pengelolaan air dan tanah; pengelolaan tanaman; pengelolaan energi, pengelolaan pascapanen dan pengelolaan sistem penanaman menekankan aspek manfaat ekonomis dalam pengukuran keberhasilan suatu inovasi teknologi yang diterapkan pada petani kecil yang mengusahakan tanaman padi. Oleh karena itu, diharapkan kepada para penyuluh agar mempromosikan teknologi-teknologi baru yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Pertanian keberkelanjutan memiliki pengertian umum bahwa sumberdaya lahan dan air secara lestari dapat menghasilkan produk pertanian dengan menggunakan sejumlah masukan yang wajar “kelestarian lingkungan, minimalisasi kerusakan dan degradasi ekosistem serta mempertahankan keanekaragaman hayati”. Harwood 1987 mengemukakan beberapa dimensi kriteria keberlanjutan pertanian yaitu:

1. Dimensi waktu jangka panjang: berarti pelestarian lahan dan konversi lahan dan air untuk pertanian dengan tujuan penggunaan jangka panjang ke depan.

2. Dimensi sosial kemasyarakatan pelestarian usahan pertanian harus tetap mampu memberikan lapangan penghidupan dan kegiatan ekonomi yang layak bagi pelaku usaha atau petani
3. Dimensi ekonomi: usaha pertanian harus tetap kompetitif secara ekonomis dibandingkan usaha di bidang lain, walaupun skala usaha tani itu kecil.
4. Dimensi kelestarian keanekaragaman hayati: keanekaragaman hayati pada tataran plasma nutfah (keragaman genetic) maupun keragaman spesies mampu perlu dijamin kelestariannya, guna penyangga terhadap perubahan dan dinamika lingkungan biotik maupun abiotik.
5. Dimensi minimalisasi pencemaran lingkungan dan populasi udara, usaha pertanian tidak mencemari lingkungan dengan berbagai residu (pupuk pestisida, dan herbisida), serta tidak menimbulkan polusi berasal dari pembakaran dan pemanasan oleh gas metan secara berlebih.
6. Dimensi kualitas dan kesuburan tanah: pertanian harus dapat melestarikan kesuburan khemis, fisik, dan biologis tanah untuk penggunaan jangka panjang.
7. Dimensi kelestarian sumberdaya pertanian dan lingkungan :usaha pertanian harus tetap memelihara dan melestarikan sumberdaya pertanian dan lingkungan dengan meminimalisasi erosi, memaksimalkan daya serap air hujan, konservasi sumber air dan mencegah terjadinya banjir, tanah longsor atau mengeringnya sumber air.
8. Dari dimensi atau kriteria tersebut harwood (1987) menyimpulkan bahwa pertanian berkelanjutan adalah usaha pertanian yang memanfaatkan sumberdaya secara optimal, untuk menghasilkan produk panen dengan masukan dan biaya

yang wajar, memenuhi kriteria sosial ekonomi dan kelestarian lingkungan serta tidak menggunakan sarana produksi yang tidak terbarukan.

a) Ciri-ciri sistem pertanian keberlanjutan

Menurut kutipan buku Sjamsir 2017 ada 5 ciri-ciri sistem pertanian berkelanjutan

:

1. Secara ekonomi menguntungkan dan dapat dipertanggungjawabkan (economically viable). Petani mampu menghasilkan keuntungan dalam tingkat produksi yang cukup dan stabil, pada tingkat resiko yang bisa ditolerir/diterima.
2. Berwawasan ekologis (ecologically sound). Kualitas agroekosistem dipelihara atau ditingkatkan dengan menjaga keseimbangan ekologi serta konservasi keanekaragaman hayati. Sistem pertanian yang berwawasan ekologi adalah sistem yang sehat dan mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap tekanan dan gangguan ( stress dan shock).
3. Berkeadilan sosial  
Sistem pertanian yang menjamin terjadinya keadilan dalam akses dan kontrol terhadap lahan, modal, informasi, dan pasar, bagi yang terlibat tanpa membedakan status sosial-ekonomi, gender, agama, atau kelompok etnis.
4. Manusiawi dan menghargai budaya lokal  
Menghormati eksistensi dan memperlakukan dengan bijak semua jenis makhluk yang ada. Dalam pengembangan pertanian tidak melepaskan diri dari konteks budaya lokal dan menghargai tatanan nilai, spirit dan pengetahuan lokal.

#### 5. Mampu beradaptasi (adaptable)

Mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang selalu berubah, seperti pertumbuhan populasi, tantangan kebijaksanaan yang baru dan perubahan konstalasi pasar.

Berdasarkan lembaga konsultasi penelitian pertanian internasional, pertanian keberlanjutan adalah pengelolaan sumber daya yang berhasil untuk usaha pertanian guna membantu kebutuhan manusia yang berubah, sekaligus mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Mantap secara ekologis berarti kualitas sumber daya alam dipertahankan dan kemampuan agroekosistem secara keseluruhan mulai dari manusia, tanaman dan hewan sampai organisme tanah ditingkatkan berarti tanah harus dikelola dan kesehatan tanaman dan hewan serta masyarakat dipertahankan melalui proses biologis sumber daya lokal digynakan secara ramah dan dapat diperbaharui.
- 2) Dapat berlanjut secara ekonomis
- 3) Adil yang bersrti sumber daya dan kekuasaan didistribusikan sedemikian rupa sehingga keperluan dasar semua anggota masyarakat dapat terpenuhi dan begitu pula hak mereka dalam penggunaan lahan dan modal yang memadai serta bantuan teknis yang terjamin.
- 4) Manusiawi menghargai martabat dasar semua makhluk hidup dan menghargai budaya lokal

- 5) Luwes, masyarakat memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri (mampu beradaptasi) dengan perubahan kondisi usaha pertanian
- 6) Secara ekonomi menguntungkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Para petani mampu menghasilkan keuntungann dalam tingkat produksi yang cukup dan stabil, pada tingkat resiko yang masih bisa ditolelir/diterima.
- 7) Berkeadilan sosial ini yang sering mendapat hambatan hambatan, sistem ini harus menjamin terjadinya keadilan dalam akses dan kontrol terhadap lahan, modal, informasi dan pasar bagi yang terlibat, tanfa membedakan status sosial, ekonomi, jenis kelamin, agama, maupun etnis.

b) Prinsip Dasar Sistem pertanian keberlanjutan

1. Prinsip ekologis

Prinsip ini mengembangkan upaya bahwa pola hubungan antara organisme dengan alam adalah satu kesatuan. Upaya-upaya pemanfaatan air, tanah, udara iklim serta sumber-suber keanekaragaman hayati di alam harus seoptimal mungkin ( tidak mengoplikasi ). Upaya-upaya pelestarian harus sejalan dengan upaya pemanfaatan.

2. Prinsip teknis

Produksi dan pengolahan prinsip teknis ini merupakan dasar untuk mengupayakan suatu produk organik. Yang termasuk dalam prinsip ini mulai dari transaksi lahan model pertanian konvensional ke pertanian berkelanjutan, secara pengelolaannya, pemupukan, pengelolaan hama dan penyakit hingga penggunaan teknologi yang digunakan sejauh mungkin mempertimbangkan kondisi fisik setempat.

### 3. Prinsip sosial ekonomi

Prinsip ini menekankan pada penerimaan model pertanian secara sosial dan ekonomi menguntungkan petani. Selain itu juga mendorong berkembangnya kearifan lokal, kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dan mendorong kemandirian petani.

### 4. Prinsip politik

Prinsip politik ini mengutamakan adanya kebijakan yang tidak bertentangan dengan upaya pengembangan pertanian keberlanjutan. Kebijakan ini baik dalam upaya produksi, kebijakan harga, maupun adanya pemasaran yang adil.

#### c) Indikator sistem pertanian keberlanjutan

1. Menghasilkan produk pertanian yang berkualitas dengan kuantitas memadai.
2. Membudidayakan tanaman secara alami.
3. Mendorong dan meningkatkan siklus hidup biologis dalam ekosistem pertanian.
4. Memelihara dan meningkatkan kesuburan tanah jangka panjang.
5. Menghindarkan seluruh bentuk cemaran yang diakibatkan penerapan teknik pertanian.
6. Memelihara keragaman genetik sistem pertanian
7. Konsep sistem pertanian keberlanjutan berorientasi pada tiga dimensi keberlanjutan, yaitu : keberlanjutan usaha ekonomi (profit), keberlanjutan

kehidupan sosial manusia (people), dan keberlanjutan ekologis alam (planet).

8. Dimensi ekonomi berkaitan dengan konsep maksimisasi aliran pendapatan yang dapat diperoleh dengan setidaknya mempertahankan aset produktif yang menjadi basis dalam memperoleh pendapatan tersebut. Indikator utama dimensi ekonomi ini ialah tingkat efisiensi dan daya saing, besaran dan pertumbuhan nilai tambah dan stabilitas ekonomi. Dimensi ekonomi menekankan aspek pemenuhan kebutuhan ekonomi manusia baik untuk generasi sekarang ataupun mendatang.
9. Dimensi sosial adalah orientasi kerakyatan yang berkaitan dengan kebutuhan akan kesejahteraan sosial yang dicerminkan oleh kehidupan sosial yang harmonis (termasuk tercegahnya konflik sosial), preservasi keragaman budaya dan modal sosial kebudayaan, termasuk perlindungan terhadap suku minoritas, untuk itu pengentasan kemiskinan, pemerataan politik dan stabilitas sosial budaya merupakan indikator-indikator penting yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembangunan.
10. Dimensi lingkungan alam menekankan kebutuhan akan stabilitas ekosistem alam yang mencakup sistem kehidupan biologis dan materi alam termasuk dalam hal ini ialah terpeliharanya keragaman hayati dan daya terstruktur biologis, sumber daya tanah, air dan agroklimat, serta kesehatan dan kenyamanan lingkungan. Penekanan dilakukan pada preservasi daya lentur dan dinamika ekosistem untuk beradaptasi terhadap perubahan bukan pada suatu konservasi suatu kondisi ideal statis yang mustahil dapat diwujudkan.

Ketiga dimensi tersebut saling mempengaruhi sehingga ketiganya harus dipertimbangkan secara berimbang sistem sosial yang stabil dan sehat serta sumberdaya alam dan lingkungan merupakan basis untuk kegiatan ekonomi, sementara kesejahteraan ekonomi merupakan prasyarat untuk terpeliharanya stabilitas sosial budaya maupun kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

## **B. Sawah Tadah Hujan**

Sawah tadah hujan adalah sawah yang sumber air utamanya air hujan. Setiap tahun petani dapat panen padi 1-2 kali untuk menghindari atau gelengan ini harus kuat dan dirawat karena bertanam padi disawah tadah hujan memerlukan air sehingga dengan pematang-pematang sawah ini dapat bertahan dipetakan sawah dan padi dengan system penanaman sawah tadah hujan ini tidak dapat ditanam pada tanah yang datar, penggarapan bertanam disawah tadah hujan ini digerap secara basahan yaitu menunggu sampai musim hujan tiba dan dalama proses sawah tadah hujan ini untuk menanam dan selama hidupnya membutuhkan air hujan yang cukup. Hal ini membawa resiko yang besar sekali karena musin hujan kadang datang terlambat.

Sawah tadah hujan merupakan sawah yang pasokan air hanya tergantung dari curah hujan atau lahan pertanian yang mendapatkan pengairan baik, yang teratur maupun pengairan yang berasal dari hujan secara langsung (Martono, 1985 dalam Nilayanti, 2017). Bertanam padi di sawah tadah hujan yang terpenting adalah bidang tanah yang ditanami harus dapat menanam air sehingga

Tanah itu dapat digenangi air dan mudah memperoleh dan melepaskan air. Keadaan sosial ekonomi setiap daerah berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Dalam hal ini (Effendi, 2005 dalam Nilayanti, 2017) merinci keadaan sosial ekonomi petani sebagai berikut: “Keadaan sosial meliputi: jumlah dan besarnya keluarga, agama dan adat istiadat, sejarah dari daerah tersebut, kepemimpinan, tingkat pendidikan penduduk dan lembaga-lembaga sosial yang ada serta peranannya. Keadaan ekonomi meliputi: tingkat kehidupan maupun kesejahteraan masyarakat, kesehatan masyarakat, koperasi dan fasilitas pemasaran, masalah perburuhan dan kesempatan kerja, usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan usaha tani, sistem manajemen dari usaha tani, bentuk-bentuk kerja dan sistemnya dan sistem upah buruh”.

Sawah tadah hujan mampu memiliki potensi untuk menggantikan sawah beririgasi teknis yang berubah fungsi tata guna lahannya seiring dengan pertumbuhan penduduk dan ekonomi. Potensi tersebut harus dikembangkan dalam mendukung ketahanan pangan nasional.

Sawah tadah hujan merupakan sumber daya fisik yang potensial untuk pengembangan pertanian seperti padi. Tanah sawah tadah hujan memiliki kemampuan potensial menahan air hujan dan aliran permukaan yang hampir sama dengan tanah irigasi. Kendala utama pada lahan sawah tadah hujan adalah ketersediaan air yang sangat tergantung kepada curah hujan, sehingga lahan mengalami kekeringan pada musim kemarau (Permadi, dkk, 2005).

Bagaimanapun keadaannya masyarakat harus mendapatkan hasil panen jika mereka ingin bertahan hidup, salah satu cara yang dilakukan yaitu eksperimen

untuk menangani dan mengelola. Ini adalah sebuah pengabdian kepada Allah karena hasil percobaan mereka memberi manfaat bagi manusia. Dengan demikian, perubahan iklim menjadi bahan pembelajaran bagi manusia (Subandi, 2014 dalam Rahmadiningrat dan Meina, 2017).

### **C. Usahatani**

Usahatani adalah bagaimana seseorang mengusahakan dan melakukan faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya (Suratiah 2006 dalam Rukman, 2015). Tujuan berusaha tani adalah memaksimalkan keuntungan dan meminimumkan biaya. Konsep memaksimalkan keuntungan adalah bagaimana mengalokasikan sumberdaya dengan jumlah tertentu seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan maksimum. Sedangkan konsep meminimumkan biaya, yaitu bagaimana menekan biaya sekecil mungkin untuk mencapai tingkat produksi tertentu. Ciri usahatani Indonesia adalah: 1) sempitnya lahan usahatani yang dimiliki petani, 2) kurangnya modal, 3) terbatasnya pengetahuan petani dan kurang dinamis, dan 4) tingkat pendapatan petani yang rendah.

Selanjutnya menurut Soeharjo (2002) pengelolaan usaha tani bukan hanya mengemukakan tentang cara mendapatkan produksi yang maksimum dari semua cabang usaha tani yang diusahakan, akan tetapi juga bagaimana mempertinggi pendapatan dari satu cabang usahatani tingkat produksi dan produktivitas usahatani dipengaruhi oleh teknik budidaya yang meliputi varietas yang digunakan pola tanam, pemeliharaan, dan pemupukan serta penanganan pasca panen. Soeharjo (2002) mengemukakan pun prinsip-prinsip usaha tani yang perlu diketahui oleh

petani yaitu : informasi perkembangan harga, kombinasi cabang usaha, penentuan cara berproduksi, pembelian sarana produksi yang diperlukan, pemasaran hasil usahatani, pembiayaan usahatani serta pengelolaan dan pendapatan.

Usahatani adalah suatu kegiatan dalam pertanian yang mengorganisasi berbagai macam factor produksi yang tersedia guna mendatangkan pendapatan yang sebesar-besarnya dan kontinyu bagi petani beserta keluarganya (Sutanto, 2002 dalam Rukman, 2015).

Usahatani yang ada di Negara berkembang yang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usahatani subsistem dan usahatani komersial. Salah satu cara yang memodernisasikan usahatani yang bersifat subsistem adalah dengan merubah melalaui usahatani komersil. Usahatani komersil dicirikan adanya suatu usahatani untuk mencari laba atau profil sebesar-besarnya (Mosher, 2001).

Pengembangan usahatani bergantung kepada kemampuan petani dalam memanfaatkan sumberdaya, baik sebagai sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia, namun kenyataan secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan petani sangat terbatas sehingga produksi dan pendapatan juga terbatas.

Usahatani sebagai organisasi harus ada yang diorganisasi dan yang mengorganisasi usahatani adalah factor-faktor produksi yang dikuasai atau dapat dikuasai (Hermanto, 2002).

Empat unsur pokok dalam usahatani diantaranya tanah merupakan faktor produksi yang relatif langka dibandingkan dengan faktor tenaga kerja yang dapat dibagi atas tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak dan tenaga kerja mekanik,

faktor modal yang merupakan unsur pokok usahatani padi dan terakhir adalah factor pengelola usahatani yang merupakan kemampuan petani menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi pertanian (Hermanto, 2002).

#### **D. Aspek Ekonomi dan Aspek Sosial**

Sosial ekonomi menurut (Abdulsyani dalam Azizi Alfin 218) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

1. Aspek ekonomi yang berpengaruh penting terhadap tipe pertanian meliputi:

a. Adanya permintaan pasar

Bermacam-macam jenis tanaman dan hewan ternak, walaupun di suatu daerah dapat ditanam dan dipelihara, namun tidak semuanya dapat diusahakan oleh para petani. Dikarenakan tidak adanya permintaan pasar. Petani akan mengusahakannya jika timbul permintaan, apabila ternyata dapat memberikan keuntungan

b. Ongkos tataniaga

Ongkos tataniaga menentukan tipe usaha tani melalui harga jual komoditi komoditi yang akan diproduksi oleh para petani di daerah-daerah.

Ongkos tataniaga biasanya meliputi ongkos-ongkos untuk:

- 1) Pengangkutan
- 2) Pengolahan
- 3) Penyimpanan, dan

4) Keuntungan pedagang penyalur.

c. Adanya persaingan antara cabang-cabang usahatani

Keadaan ini banyak terjadi di daerah-daerah yang berdasarkan alam atau kondisi fisiknya memungkinkan pengusaha berbagai macam cabang usahatani, disamping daerah tersebut berdekatan dengan pusat konsumen. Tipe usaha tani di daerah-daerah semacam ini sering cepat sekali mengalami perubahan terlebih-lebih lagi kalau para petaninya sudah berorientasi pada pasar-pasar dan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan pendapatan atau keuntungan usaha taninya.

d. Adanya siklus kelebihan dan kekurangan produksi

Siklus demikian sering terjadi di bidang pertanian. Turunnya harga disebabkan karena pada suatu komoditi hasil pertanian melimpah, tetapi dilain waktu hasil berkurang yang menyebabkan harganya naik.

e. Nilai lahan

Sebenarnya pengaruh faktor ini pada tipe usaha tani sangat kecil, karena lebih merupakan akibat dari pada sebagai penyebab adanya sesuatu tipe usaha tani. Lahan itu juga merupakan unsur modal yang mempunyai nilai, maka cabang usahatani yang akan diusahakan di atasnya juga harus dipertimbangkan seberapa besar dapat memberikan pendapatan atau balas jasa atas pemakaian lahan tersebut.

f. Tersedianya modal

Faktor ini sering merupakan faktor pembatas untuk melakukan kegiatan produksi usahatani. Tersedianya modal berpengaruh pada tipe usahatani.

Petani yang bermodal besar biasanya akan mengembangkan tipe dengan cabang-cabang usahatani yang dapat memberikan keuntungan lebih baik atau menghasilkan komoditi-komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Keadaan sebaliknya terjadi dengan petani yang kekurangan modal.

g. Tersedianya tenaga kerja

Inti dari kebutuhan tenaga kerja usaha tani itu dapat diadakan oleh anggota keluarganya, akan tetapi seringkali tersedianya tenaga kerja ini terbatas. Kekurangan tenaga kerja memang dapat diperoleh diluar usahatani, seperti menyewa buruh tani atau minta bantuan dari rekan petani lainnya. Terkadang di suatu daerah tenaga kerja buruh juga kurang, lagi pula jika tipe usahatani di daerah itu kebetulan sama maka meminta bantuan tenaga tetangga juga kecil kemungkinan dapatnya terpenuhi. Petani di daerah itu akan mengandalkan pada kemampuan tenaga kerja keluarganya masing-masing, sehingga tipe usaha taninya akan disesuaikan dengan tenaga kerja keluarga yang tersedia.

2. Aspek sosial ini memengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspeknya.

Faktor ini meliputi aspek:

a. Adat dan kepercayaan kepada agama

Adat dan kepercayaan kepada agama tertentu dapat menjadi faktor penentu terselenggaranya suatu tipe usahatani di suatu daerah. Seseorang yang melanggar ketentuan-ketentuan adat dan agama yang dianut oleh masyarakat, hal ini dianggap tabu dan bahkan bagi yang melanggar dapat memperoleh sanksi dari masyarakat bersangkutan.

b. Perkembangan pendidikan

Pendidikan sering membawa banyak perubahan tata cara kehidupan masyarakat, khususnya dalam hal perubahan selera konsumsi. Orang yang berpendidikan biasanya mengetahui dan mengharuskan apa yang harus dimakan. Keadaan ini tidak saja dapat menimbulkan permintaan barang-barang konsumsi baru yang diperlukan masyarakat itu, tetapi juga barang-barang konsumsi yang sudah biasa digunakan perlu ditingkatkan volume persediaan dan mutunya.

c. Perkembangan tingkat hidup

Perkembangan tingkat hidup masyarakat merupakan faktor paling penting yang dapat memengaruhi tipe usahatani, karena faktor ini sering mengalami perubahan relatif cepat. Tingkat hidup dapat menggambarkan kemampuan daya beli dari masyarakat.

## **E. Penelitian Terdahulu**

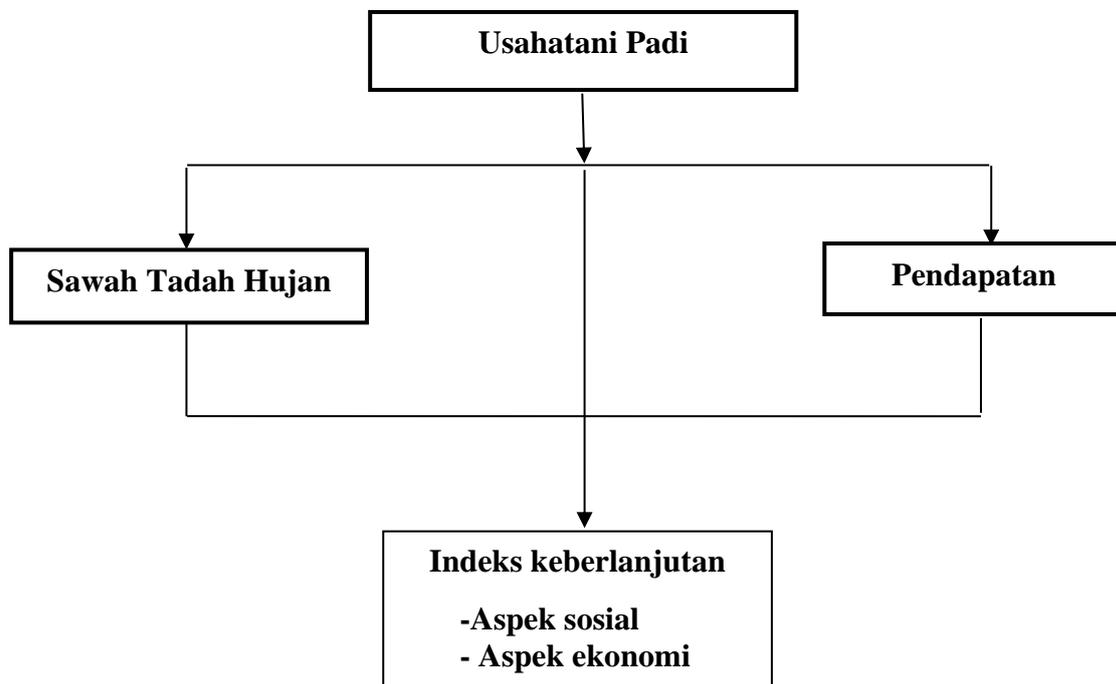
Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang lain.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Adreng Purwoto (2010)	Analisis Profitabilitas Usah tani Padi Pada Agroekosistem di Jawa dan Luar Jawa Desa Patasan	Tingkat profitabilitas usaha tani padi lahan irigasi di Provinsi Jawa dan Luar Jawa meningkat
2.	Wiwik Ambarsari di tahun (2014	Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi ( <i>Oryza sativa, L.</i> ) di Kabupaten Indramayu.	Usahatani padi pada musim tanam pertama dan kedua adalah profitable, artinya usahatani padi memberi keuntungan bagi petani padi dan layak untuk dikembangkan.
3.	Hariawan Wibisono (2011)	Analisis Efisiensi Usaha Tani Kubis	Penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani kubis perlu ditingkatkan untuk meningkatkan keuntungan. R/C rasio sebesar 4,82 menunjukkan usahatani menguntungkan untuk terus dijalankan.

## F. Kerangka Pikir

Keberlanjutan usahatani padi pada lahan sawah tadah hujan merupakan keberlanjutan petani yang mana petani hanya mengandalkan air hujan yang mana pertanian ini petani harus mampu menimalisir baik sumber air pada lahan pertanian baik dari kelebihan air maupun keterbatasan air hujan yang tak pasti akan turunnya hujan.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

### **G. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. usahatani padi berdasarkan penguasaan lahan Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros memberikan pendapatan .
2. keberlanjutan usahatani padi berdasarkan penguasaan lahan ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi berkategori baik Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi mudah dijangka . Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Mei 2019 hingga Juli2019.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitaif dan data kualitatif.

##### 1. Data kuantitatif

Merupakan jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian.

##### 2. Data kualitatif

Merupakan data dari penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian. Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, data diperoleh dari dua sumber yaitu:

#### 1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### 2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, hasil penelitian terdahulu dan instansi yang terkait.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian adalah semua petani yang berusahatani padi di lahan sawah tadah hujan di daerah penelitian. Jumlah populasi di daerah penelitian ini 300 petani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 10% dari jumlah Populasi, sehingga jumlah sampel sebesar 30 petani sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode simple random sampling.

### **E. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan petani.

3. Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan yang telah disediakan kepada petani.

## **F. Analisis Data**

Untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis akan digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis tujuan pertama tentang pendapatan usahatani padi berdasarkan penguasaan lahan di sawah tadah hujan digunakan analisis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot P_y$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

$\Pi$  = pendapatan

TR = total perimaan ( Rotal Revenue)

TC = Total biaya (total cost)

Y = Jumlah produksi

$P_y$  = Harga

TVC =Biaya total variabel ( total variable cost)

TVF = Biaya tetap (Total Fixed Cost )

2. Untuk menganalisis tujuan kedua tentang keberlanjutan usahatani padi berdasarkan penguasaan lahan di sawah tadah hujan digunakan analisis sebagai berikut :

$$\text{Indeks keberlanjutan usaha tani} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Selanjutnya nilai indeks keberlanjutan usahatani akan menunjukkan kategori tingkat keberlanjutan usahatani seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 2. Kategori tingkat keberlanjutan usahatani**

No	Nilai indeks ( %)	Kategori
1	0,00-25,00	Buruk (tidak keberlanjutan)
2	25,01-50,00	Kurang (kurang keberlanjutan)
3	50,01-75,00	Cukup (cukup keberlanjutan)
4	75,01-100,00	Baik (baik keberlanjutan)

Sumber : Thamrin dkk. 2007.

### G. Definisi Operasional

1. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian.
2. Populasi adalah seluruh petani keberlanjutan dilahan sawah tadah hujan yang ada di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.
3. Responden adalah petani di,Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros yang ditentukan/ diambil secara wawancara yaitu sebanyak 30 orang.
4. Pendapatan adalah penerimaan total dikurangi biaya total selama satu kali musim tanam (Rp).
5. Sawah tadah hujan adalah sawah sistem pengairannya sangat mengandalkan air hujan.
6. Usahatani padi adalah usaha yang dilakukan oleh petani padi untuk mndapatkan hasil yang diharapkan dari usahatani padi tersebut.
7. Pengalaman berusaha tani padi adalah lamanya petani dalam melakukan usahatani padi (thn).

8. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan (org).
9. Produksi adalah banyaknya hasil yang diperoleh dalam satu kali musim tanam (kg).
10. Pendidikan adalah berapa tahun petani mengikuti pendidikan formal (thn).
11. Umur petani adalah usia petani pada saat penelitian (thn).
12. Penguasaan lahan adalah penguasaan yang menguasai lahannya atau hak-hak kewajiban terhadap tanahnya sendiri.
13. Petani pemilik adalah pemilikan pada suatau lahan sawah yang mikik pribadi.
14. Petani non pemilik adalah petani yang bukan kepemilikan pada suatu lahan atau bukan milik pribadi.
15. Penerimaan adalah hasil yang diterima oleh seseorang atau kelompok baik berupa barang atau jasa.
16. Biaya adalah aliran sumberdaya yang dihitung atau harga yang digunakan
17. Keberlanjutan adalah kemampuan suatu petani untuk meningkatkan produktivitas.
18. Aspek sosial adalah hubungan petani dengan keadaan sekitarnya.
19. Aspek ekonomi adalah keadaan atau kondisi petani khususnya dalam perekonomiannya

## **BAB IV**

### **KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Letak Daerah Lokasi Penelitian**

Desa Jenetaesa merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Maros yang tepatnya di Kecamatan Simbang, dimana dilihat dari letak posisinya Desa Jenetaesa berada jauh dari Kota Maros.

Desa Jenetaesa dimana desa ini berada didesa pusat keramaian dan sebagaimana desa jenetaesa berada dekat pusat wisata alam taman permandian bantimurung, sebagaimana kecamatan simbang, memiliki luas 89,45 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 22.069 jiwa yang terdiri dari laki-laki 10.679 jiwa dan perempuan 11.390 jiwa data pada keadaan february 2010. Dalam lokasi penelitian sebagaimana dipusatkan di desa Jenetaesa, yang mana Kantor Desa Jenetaesa berada pada tepat di jalan raya dari Bantimurung ke Mallawa, kantor desa pun dekat dari sekolah.

Pada secara geografis Desa jenetaesa terletak dan berbatasan dengan empat perbatasan yang berbeda:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor Desa Jenetaesa
2. Sebelah Barat berbatasan dengan KUA Kecamatan simbang
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan balai diklat bakti sosial
4. Sebelah Utara berbatasan dengan kostrad kariango

Secara keseluruhan jumlah desa kecamatan simbang terdidir dari 6 desa sebagai berikut:

1. Desa Jenetaesa
2. Desa Bonto Tallasa

3. Desa Sambueja
4. Desa Tanete
5. Desa Samanggi
6. Desa Simbang

## **B. Topografi**

Topografi adalah pembelajaran tentang permukaan bumi dan objek lain seperti planet, satelit alami (bulan dan sebagainya) dan asteroid. Topografi umumnya menyuguhkan relief permukaan, model tiga dimensi, dan identitas jenis lahan. Relief adalah bentuk permukaan suatu lahan yang dikelompokkan atau ditentukan berdasarkan perbedaan ketinggian (*amplitude*) dari permukaan bumi (bidang datar) suatu bentuk bentang lahan (*landform*). Sedang topografi secara kualitatif adalah bentang lahan (*landform*) dan secara kuantitatif dinyatakan dalam satuan kelas lereng (% atau derajat), arah lereng, panjang lereng dan bentuk lereng. Pada daerah penelitian ini Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maro, memiliki topografi yang datar terbukit dan bergelombang dengan ketinggian antara 10 sampai 300 dpl. Yang mana pada daerah penelitian sebagian besar adalah sawah tadah hujan. Sebagaimana desa Jenetaesa dekat dari kawasan pegunungan karst Bantimurung, dan jarak tempuh 10 km dari Kota Kabupaten Maros.

## **C. Klimatologi**

Klimatologi adalah sebagai ilmu yang mencari gambaran dan penjelasan mengapa iklim dan cuaca di berbagai tempat di bumi bisa berbeda, serta bagaimana hubungan antara iklim dengan kehidupan manusia sehari-hari. Dapat dijelaskan

bahwa pada daerah penelitian desa Jentoesa Kabupaten Simbang berdasarkan data curah hujan selama 5 tahun terakhir tipe iklim tropis dari dua tipe, tipe 1 bulan basah 2-5 bulan dan bulan kering 2-3 bulan, tipe 2 bulan basah 5-6 bulan dan bulan kering 2-3 bulan. Bulan basah pada umumnya jatuh pada bulan November sampai bulan April, sedangkan bulan kering jatuh pada bulan Mei sampai bulan Oktober sedangkan temperature udara berkisar antara 25 sampai 30°C yang terendah pada musim hujan dan tertinggi pada musim kemarau.

#### **D. Potensi Unggulan**

##### **1. Padi**

Padi merupakan tanaman yang banyak diusahakan oleh petani sebagaimana tanaman padi merupakan sumber pangan pokok kebutuhan manusia, padi termasuk kedalam genus *Oryza* yang tergolong kedalam rumpun *Oryzaceae* dalam *Graminae* (rumput-rumputan), dimana sekitar 20 spesies tersebar di dunia terutama di daerah tropis basah Afrika, Asia selatan, dan Asia tenggara, China selatan, Amerika selatan dan tengah dan Australia. Padi merupakan tanaman semusim dengan empat fase pertumbuhan, yaitu fase vegetatif cepat, vegetatif lambat, reproduktif, dan pemasakan. Pada tanaman padi di Desa Jentoesa Kecamatan Simbang sebagaimana ada yang hanya pengendalian pasca panen hanya dalam semusim yaitu pada daerah yang mengandalkan sawah tadah hujan yang tidak terdapatnya lahan irigasi.

## 2. Perkebunan

Pada tanaman perkebunan petani di desa Jenetaesa para petani melakukan penanaman dengan tanaman seperti ui jalar, ubi kayu, jagung dan petani pun menanam pohon pisang. Dalam hal ini petani di desa jenetaesa tidak hanya mengandalkan tanaman padi karena penanaman padi hanya dilakukan dalam semusim yaitu hanya pada musim hujan maka dari itu untuk menmbahkan penghasilan petani mekalukan tanaman perkebunan sebagaimana memanfaatkan lahan yang ada.

## 3. Peternakan

Ternak yang diusahakan oleh masyarakat desa Jenetaesa adalah untuk menmbahkan penghasilan pada peternakan ini umumnya adalah ayam kampung, ayam potong, itik, kambing dan sapi. Pada produksi ternak tersebut dipasarkan di pasar Bantimung, warung makan, dan pada ternak ayam, sebagian peternak melakukan dengan system bermitra, dalam hal bermitra ini, peternak hanya menyediakan kandang dan untuk mulai dari pakan sampai bibit ayam pusat mitra yang menyediakan dan dengan nantinya system bagi hasil.

## E. Keadaan Potensi Sumber Daya Alam

### 1. Lahan Sawah

**Tabel.3 Lahan Sawah**

No	Desa	Pengairan Teknis (Ha)	Pengairan $\frac{1}{2}$ Teknis (Ha)	Sawah Tadah Hujan (Ha)	Pengairan Desa (Ha)
1	Sambueja	-	208	181,87	140
2	Jenetaesa	109	84	90	-
3	Bontollasa	-	380	570	-
4	Simbang	104	95	102	-
5	Samangki	-	45	111	179
6	Tanete	-	497	190	-
	Jumlah	213			319

Sumber: Data Bps desa 2019

Pada lahan sawah tadah hujan, indicator dengan luas lahan yang tertinggi adalah Desa Bonto tallasa dengan luas 570Ha, dan luas lahan terendah adalah desa Jenetaesa dengan luas 90Ha, oleh karena itu pada daerah penelitian memiliki luas lahan sawah tadah hujan terendah maka harus adanya peningkatan produksi agar produksi yang meningkat dapat menyamai produksi luas lahan yang tinggi, dan pada Desa Sambueja 181,87Ha, Simbang 102Ha, Samangki 111Ha sedangkan Desa Tanete dengan luas Lahan 190Ha.

### 2. Lahan Kering

**Tabel.4 Lahan Kering**

No	Desa	Tegalan (Ha)	Pekarang (Ha)	Hutan (Ha)	Dan Lain-Lain (Ha)
1	Sambueja	124,5	51,5	45,96	-
2	Jenetaesa	84	641	-	-
3	Bontollasa	137	33	-	-
4	Simbang	422	42	-	-
5	Samangki	410	225	880	-
6	Tanete	56,3	65	-	-
	Jumlah	1233,8	1057,5	925,96	-

Sumber: Data Bps desa 2019

Pada indikator luas tegalan yang tertinggi adalah Desa Simbang dengan luas 422Ha, dan luas tegalan terendah adalah desa Tanete dengan luas 56,3Ha, oleh karena itu pada Desa tegalan tertinggi harus tetap dipertahankan agar semakin kedepan tetap pada tingkat yang dominan, dan pada Desa dengan pekarangan tertinggi adalah Desa Jenetaesa dengan luas 641Ha dan Desa yang pekarangan terendah adalah Desa Bonto Tallasa, dengan tingkat dominan pekarangan di Desa Jenetaesa makan harus ada pemanfaatan lahan seperti penanaman tanaman sayur-sayuran .

### 3. Pola Tanam

**Tabel.5 Pola Tanam**

Bulan												Ket	
<i>Okt</i>	<i>Nov</i>	<i>Des</i>	<i>Jan</i>	<i>Feb</i>	<i>Mar</i>	<i>Apr</i>	<i>Mei</i>	<i>Jun</i>	<i>Jul</i>	<i>Agu</i>	<i>Sep</i>		
		Padi				Padi			kedelai			Luas lahan sawah desa Simbang ± 528,67 Ha	
		Padi				Kedelai		kedelai				Ip300 kedelai ± 75 Ha	

Sumber : Data Bps Desa 2019

Pada lahan sawah tadah hujan, indikator-indikator penanaman padi sawah tadah hujan berada pada bulan Desember hingga bulan Maret dengan sistem penanaman satu kali musim dalam setahun sebagaimana pada lokasi penelitian adalah daerah tanam Sawah tadah hujan yang hanya mengandalkan air hujan, dari jarak usai penanaman padi, memanfaatkan sistem penanaman kedelai agar memanfaatkan lahan yang tidak ditanami padi karena tanaman kedelai tak membutuhkan air yang terlalu banyak atau secukupnya.

#### 4. Ternak Besar/Kecil

**Tabel.6 Ternak Besar/Kecil**

No.	Desa	Ternak Besar			Ternak Kecil
		Kerbau (Ekor)	Sapi (Ekor)	Kuda (Ekor)	Kambing (Ekor)
1	Sambueja	-	785	15	49
2	Jenetaesa	9	1.205	6	24
3	Bontollasa	19	58	50	12
4	Simbang	4	1.025	41	135
5	Samangki	9	28	26	55
6	Tanete	-	1.347	44	2
Jumlah		8	1025	75	125

Sumber : Data Bps Desa 2019

Pada Desa usaha ternak Sapi, indikator yang memiliki tingkat dominan tertinggi adalah Deasa Tanete dengan jumlah 1347 ekor dan jumlah ternak sapi terendah adalah Desa Samangki dengan jumlah 28 ekor dengan kalkulasi jumlah usaha ternak pada tabel 6 di atas maka untuk lebih meningkatkan tingkat pendapatan sampingan petani, di harapkan adanya tingkat perkembangbiakkan agar jumlah usaha ternak semakin maju dan agar diharapkan menambahkan nilai pendapatan petani.

#### 5. Ternak Unggas

**Tabel.7 Peternakan Ternak unggas**

No.	Desa	Ayam Potong (Ekor)	Ayam Buras (Ekor)	Itik (Ekor)
1	Sambueja	27.000	2.630	435
2	Jenetaesa	450	20.000	975
3	Bontollasa	-	1.764	1.293
4	Simbang	-	4.800	1.248
5	Samangki	2.500	1.035	2.409
6	Tanete	-	1.888	2.164
Jumlah		135.000	6.300	3.200

Sumber : Data Bps Desa 2019

Pada Desa usaha peternakan unggas, indikator yang memiliki tingkat dominan tertinggi terhadap ayam Buras adalah Desa Jenetaesa dengan jumlah 20000 ekor dan peternakan unggas terendah pada ayam Buras adalah Desa Samangki dengan jumlah 1035 ekor dengan kalkulasi jumlah usaha peternakan unggas pada tabel 7 di atas maka untuk lebih meningkatkan tingkat pendapatan sampingan petani, di harapkan peternak unggas agar lebih memanfaatkan ternak-ternak yang bertelur, agar hasil dari ternak petelur dapat menghasil nilai tambah tanpa mengurangi produksi hewan ternak.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Identitas Responden**

Identitas responden merupakan identitas responden dimana untuk mengetahui suatu keadaan suatu responden yang akan dijelaskan adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusataani.dan luas lahan.

##### **1. Umur**

Umur merupakan salah satu demografi yang sangat penting karena kaitannya dengan motivasi seseorang dalam suatu hal yaitu aktivitas petani, umur muda diharapkan pada tenaga usaha tani padi dalam hal ini fisik. Karena umur yang lebih muda dapat lebih muda mengerjakan suatu pekerjaan yang dianjurkan, pada tingkat umur kecenderungan yang umur tua akan berpengaruh dalam usaha tani dalam hal ini fisik,maka dalam hal ini umur terhadap keterbatasan dalam bekerja akan berpengaruh terhadap produksi pendapatan usahat tani padi. Dari penelitian responden dengan klasifikasi berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 8 adalah sebagai berikut:

**Tabel.8 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros 2019.**

Umur Petani (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
25 – 43	7	23,33
44 – 62	21	70
63– 81	2	6,67
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah berdasarkan tingkatan usia paling banyak pada kelompok 44–62 tahun yaitu sebanyak 21 petani dengan persentase 70%. Dimana pada tingkat umur yang umur tua yang berdominan produktif dalam berusaha tani padi, umur yang produktif berkontribusi penting dalam pengembangan usaha tani padi sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Sedangkan yang paling sedikit pada kelompok dengan usia 63-81 tahun sebanyak 2 petani dengan persentase 6,67 dan 25-43 kelompok dengan usia sebanyak 7 petani dengan persentase 23,33%.

## 2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang akan membuat seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai bidang ilmu yang ditekuninya. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi pula produktivitas seseorang petani sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Dapat dilihat dari jumlah responden terhadap tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

**Tabel.9 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Jenetaesa, Kabupaten Maros.**

Tingkat Pendidikan	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
NON PENDIDIKAN	3	10
SD	6	20
SLTP	16	53,34
SL TA	4	13,33
D3/STRATA SATU	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Tabel 9 di atas adalah karakteristik petani dilihat dari tingkat pendidikan dengan jumlah 30 petani. Dengan demikian dari 30 responden yang memiliki tingkat pendidikan paling tinggi yaitu Pendidikan Sekolah menengah pertama sebanyak 16 petani dengan persentase 53,34%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu pendidikan Strata satu sebanyak 1 petani dengan persentase 3,33% dan pendidikan dasar sebanyak 6 petani dengan persentase 20%. Sedangkan pendidikan Sekolah menengah atas sebanyak 4 petani dengan persentasi 13,33%. Dari tingkat pendidikan, indicator yang dominan tingkat pendidikan SLTP oleh karena itu harus ada peningkatan pola pendidikan, agar menjadikan pola fikir petani menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha tani padi, adapun cara yang dapat ditempuh ialah dengan melakukan bimbingan khusus atau pelatihan belajar agar meningkatkan tingkat pendidikan petani dalam berusaha tani pada sawah tadah hujan.

### 3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusaha tani adalah lama petani berusaha tani sebagaimana semakin lama petani petani berusaha tani maka akan semakin meningkatkan pengetahuan dalam bertani. Semakin lama pengalaman petani dapat menggambarkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Pengalaman berusahatani sangat penting dalam rangka pengelolaan usahatani. Pengalaman berusaha tani berhubungan dengan keterampilan dan penggunaan teknologi yang didukung oleh usia petani yang produktif, maka petani akan semakin mahir dan lancar melakukan penerapan teknologi di bidang usahatani Berikut adalah jumlah

responden berdasarkan pengalaman berusahatani dapat dilihat pada table 10 dibawah ini:

**Tabel.9 Jumlah Responden Berdasarkan pengalaman berusaha tani di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.**

Pengalaman berusaha tani (jiwa)	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
4-17	9	30
18-31	18	60
32-45	3	10
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa tingkat pengalaman bertani terbanyak yaitu kelompok 18-31 tahun sebanyak 18 petani dengan persentase 60%. Sedangkan yang paling sedikit pada kelompok 32-45 tahun sebanyak 3 petani dengan persentase 10% dan kelompok 4–17 tahun sebanyak 9 petani dengan persentase 30%. Dari indikator pengalaman berusaha tani yang dominan 18-31 Tahun, dari hasil penelitian pengalaman berusaha tani merupakan terapan yang sangat penting karena dengan pengalaman berusaha tani yang semakin lama akan berpengaruh terhadap nilai ekonomi pada petani karena dengan pengalaman yang cukup lama maka petani sudah dapat mengetahui kendala-kendala yang ada di lokasi pada sawah tadah hujan.

#### 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah beberapa orang yang dibiayai dengan yang berada dalam satu keluarga dan dalam tanggungan ini kepala keluarga berhak membiaya dari beberapa yang ditanggunginya. Banyaknya anggota tanggungan keluarga berpengaruh terhadap usahatani keluarga bersangkutan,

dimana semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin mendorong petani untuk berusahatani lebih meningkat demi menunjang biaya tanggungan terhadap keluarga. Untuk mengetahui besarnya tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada table 11 dibawah ini.

**Tabel .11 Jumlah Responden Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.**

Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
1 – 4	21	70
5 – 8	8	26,67
9 – 12	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga petani terbanyak yaitu kelompok 1-4 orang sebanyak 21 petani dengan persentase 70%.Sedangkan yang paling sedikit pada kelompok 9-12 orang sebanyak 1 petani dengan persentase 3,33% dan pada kelompok 5-8 orang sebanyak 8 petani dengan persentase 26,67%. Dari indikator jumlah tanggungan keluarga 1-4 lebih dominan dari jumlah tanggungan maka petani dapat memberikan kontribusi tenaga kerja yang lebih maksimal karena ada jumlah tanggungan keluarga yang harus dibiayai dan adapun dari sisi jumlah tanggungan keluarga mempunyai sisi tanggung jawab yang mendorong meningkatkan produksi pendapatan usaha tani.

## 5. Luas Lahan

Lahan merupakan sumberdaya alam strategis bagi pembangunan, Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi. Sumberdaya

lahan merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki banyak manfaat bagi manusia, seperti sebagai tempat hidup, tempat mencari nafkah.

Luas lahan yang dimiliki petani dapat memberikan klasifikasi atau gambaran tentang produksi dan pendapatan petani sebagaimana semakin luasnya lahan maka semakin tinggi pula produktivitas petani pada sawah tadah hujan, pada daerah penelitian di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Untuk mengetahui luas lahan maka dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

**Tabel .12 Jumlah Responden Berdasarkan luas lahan diDesa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.**

Luas Lahan (ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
8-74	26	86,67
75-141	3	10
142-208	1	3,33
T o t a l	30	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa Luas Lahan petani terbanyak yaitu kelompok 8-74 Ha sebanyak 26 petani dengan persentase 86,67%. Sedangkan yang paling sedikit pada kelompok 142-208 Ha sebanyak 1 petani dengan persentase 3,33% dan pada kelompok 75-141 Ha sebanyak 3 petani dengan persentase 10%. Dari indikator luas lahan yang dominan adalah luas lahan pada angka 8-74 maka dari itu perlu adanya perluasan dan pengelolaan lahan, dari hasil data penelitian pemanfaatan pengelolaan lahan, petani memanfaatkan lahan yang kosong dengan penanaman tanaman ubi ataupun jagung karena dengan

pemanfaatan ini maka dapat menambah pendapatan petani yang ada di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.

## **B. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan**

Pendapatan yang diperoleh petani sawah tadah hujan tergantung dari beberapa hal yang mendukung dan pendapatan usahatani dari pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung semusim. Pendapatan usaha tani di sawah tadah hujan adalah jumlah luas lahan jumlah biaya usaha tani seperti jumlah pupuk, jumlah benih, jumlah tenaga kerja dan jumlah lainnya seperti jumlah biaya pasca panen.

Pendapatan adalah dimana total penerimaan dikurang total biaya tetap (*total cost*) sebagaimana Pendapatan usahatani digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan, yang mana penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk, Dalam hal ini Sebelum mengetahui pendapatan bersih yang diperoleh, harus diketahui besarnya penerimaan total yaitu total produksi dikalikan dengan harga biaya produksi padi. Sedangkan total penerimaan adalah jumlah produksi pada sawah tadah hujan sebagaimana dalam jumlah penerimaan ditentukan dari besar kecilnya jumlah produksi. Dan biaya total adalah jumlah biaya yang dikeluarkan petani, biaya total tergantung berapa biaya yang dipakai petani semakin besar pengeluaran biaya petani maka semakin berkurang pendapatan petani, begitupun sebaliknya kecil biaya yang dikeluarkan maka semakin besar pula pendapatan usahatani padi.

Penerimaan adalah total produksi dikalikan dengan harga produksi yang didapatkan petani responden dalam satu kali musim tanam. Dalam Penerimaan ini yang dimaksud adalah penerimaan yang diterima petani yang melakukan usahatani padi sawah tadah hujan. Penerimaan tersebut berdasarkan besarnya biaya yang digunakan oleh petani responden dalam mengelola usahatannya. Jumlah produksi dikalikan harga produksi, semakin banyak jumlah produksi maka akan semakin banyak penerimaan, dalam besarnya jumlah penerimaan tergantung pula pada tingkat harga padi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya-biaya yang digunakan, biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok suatu usaha dan biaya usaha ini jumlahnya. Terdapat dua jenis biaya dalam penelitian ini yaitu Biaya Tetap dan Biaya Total Variabel : 1. Biaya Tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Ada terdapat 2 (dua) item biaya tetap dalam penelitian ini yaitu Biaya Pajak bumi dan bangunan (PBB) dan biaya Transport: 2. Biaya Variabel (Variable cost) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variabel. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) item biaya variabel yaitu: biaya tenaga kerja dan biaya tenaga kerja lainnya pembersihan lahan hingga biaya pasca panen. Hasil perhitungan rata-rata produksi pendapatan dari usahatani padi

sawahtadah hujan yang diperoleh di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros tersaji pada tabel berikut:

**Tabel.13 Rata-rata Produksi Pendapatan Usahatani padi di Lahan sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.**

Uraian	Nilai
1. Produksi (kg)	1968,33
2. Harga Produksi (Rp/kg)	4.200
3. Penerimaan (Rp)	8267000
4. Biaya-Biaya usaha tani(Rp)	1727666,67
5. Biaya pasca panen (Rp)	825500
6. Total biaya (4+5) (Rp)	2553166,67
Pendapatan : (3 – 6) (Rp)	5713833,33

Sumber: data primer diolah 2019

Tabel 13 Menunjukkan bahwa usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukan oleh petani di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros memberikan keuntungan. Keuntungan rata-rata yang diperoleh petani adalah merupakan pendapatan rata-rata setelah dikurang total biaya.

Sedangkan nilai produksi atau penerimaan dari hasil usahatani padi adalah petani produksi di kalikan nilai harga

Biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani padi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri atas biaya pembayaran pajak, penyusutan alat dan biaya pengairan. Biaya variabel terdiri atas biaya pembelian faktor produksi dan upah tenaga kerja. Pendapatan usahatani padi secara rata-rata adalah sebesar Rp. 5713833,33.

### **C. Keberlanjutan Usahatani Sawah Tadah Hujan Dari Aspek Sosial dan Aspek Ekonomi.**

Indeks keberlanjutan adalah dimana dari indikator-indikator keberlanjutan yang memenuhi syarat dari aspek sosial dan ekonomi sebagaimana harus mempunyai kesadaran masing-masing pada lingkungan, dengan tidak mencemari lingkungan pada daerah persawahan, yang dapat mengurangi pertumbuhan pada tanaman.

Pada kesadaran lingkungan masyarakat diharapkan tidak semena mena membangun rumah pada daerah lahan produktif yang dapat mengurangi produksi petani agar nanti kedepannya petani dapat meningkatkan lahan dengan baik dan dengan tidak membangun rumah yang berdekatan dengan lahan produktif pada sawah tadah hujan agar penyinaran sinar matahari pada padi merata dengan baik. Dalam menentukan indeks keberlanjutan usaha tani di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros adalah menentukan skor yang diperoleh dan skor maksimum yang ada, adapun hasil perhitungan rata indeks keberlanjutan usaha tani sawah tadah hujan dari aspek ekonomi dan aspek sosial dapat dijelaskan pada uraian berikut ini:

#### **1. Aspek Sosial**

Dari hasil analisis keberlanjutan usahatani dimensi sosial menunjukkan bahwa, indeks keberlanjutan usahatani padi sawah tadah hujan berdasarkan penguasaan lahan ditinjau aspek sosial sebesar 76,19 dari hasil indeksnya berkategori berkelanjutan baik. Dalam mempertahankan indeks keberlanjutannya adapun hal-hal yang diharapkan petani pada sawah tadah hujan ialah dengan kelembagaan/kelompok tani, status kepemilikan lahan sebagaimana dari petani dan

pelatihan penyuluhan pertanian agar dapat meningkatkan pengetahuan ilmu pada petani dengan indikator-indikator tersebut maka pada usaha tani sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros tetap sesuai dengan harapan baik pada tingkat keberlanjutan sosial ,pada hal-hal tersebut diharapkan terealisasi dengan baik agar indeks keberlanjutannya pada aspek sosial tetap bertahan dan meningkat dari tahun ketahun. Adapun hasil analisis Pada aspek sosial berdasarkan penguasaan lahan dapat dijelaskan sebagai tabel berikut ini:

**Tabel 14 Indeks keberlanjutan usaha tani padi di lahan sawah tadah hujan dari aspek Sosial.**

No	Uraian	Nilai	keterangan
1.	Tingkat pendidikan formal	67,33	Cukup
2.	Jumlah anggota rumah tangga petani	70,00	Cukup
3.	Status kepemilikan lahan	74,00	Cukup
4.	Kelembagaan kelompok tani	80,67	Baik
5.	Frekuensi penyuluhan dan pelatihan	79,33	Baik
6.	Peran masyarakat dalam usahatani padi	82,00	Baik
7.	Pengetahuan terhadap lingkungan	80,00	Baik
Total		533,33	
Rata-rata		76,19	Baik

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Tabel 14 Menunjukkan bahwa Aspek Sosial usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukan oleh petani di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros berdasarkan nilai indeks kategori, dari nilai indeks persentase 0,00-25,00 (Buruk), 25,01-50,00 (Kurang), 50,01-75,00 (Cukup) dan 75,01-100,00 (Baik). Maka dapat dikatakan indeks keberlanjutan usahatani padi di Desa

Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros berjalan dengan (Baik) dengan persentase 76.19%.

Dari indikator yang digunakan untuk mengukur indeks keberlanjutan usahatani padi di sawah tanah hujan secara umum berkategori baik (baik berkelanjutan). Hanya indikator tingkat pendidikan formal jumlah anggota rumah tangga dan status kepemilikan lahan berkategori cukup (cukup berkelanjutan). Oleh karena itu ketiga indikator tersebut perlu ditingkatkan sehingga menjadi indikator berkategori baik, sedangkan indikator yang lain semua sudah berkategori baik..

## 2. Aspek Ekonomi

Dari Hasil analisis keberlanjutan usahatani aspek dimensi ekonomi menunjukkan bahwa, indeks keberlanjutan usahatani padi sawah tadah hujan berdasarkan penguasaan lahan ditinjau aspek ekonomi sebesar 80,29 dari hasil indeksnya berkategori berkelanjutan baik. Dalam mempertahankan indeks keberlanjutannya adapun hal-hal yang diharapkan petani pada sawah tadah hujan ialah dengan produksi yang stabil, harga yang sesuai diharapkan, dan sarana produksi yang memadai agar dapat membantu usahatani padi sehingga pendapatan petani dapat berkelanjutan sesuai harapan dari pengeluaran terhadap pendapatan bersih dengan mempertahankan indikator-indikator tersebut maka dari tingkat keberlanjutan aspek ekonomi akan tetap bertahan sampai tahan kedepannya yang dapat ditingkatkan kembali oleh petani .Adapun hasil analisis pada aspek ekonomi berdasarkan penguasaan lahan dapat dijelaskan sebagai tabel beriku ini:

**Tabel.14 Indeks Keberlanjutan Usaha tani Padidi Lahana Sawah Sawah tadah Hujan Dari Aspek Ekonomi.**

No	Uraian	Nilai	keterangan
1.	Usahatani padi berkontribusi terhadap pendapatan petani	84,67	Baik
2.	Harga produksi padi (gabah ) sudah sesuai dengan harapan petani	87,33	Baik
3.	Kestabilan harga padi (gabah )	87,33	Baik
4.	Kemudahan memperoleh sarana produksi	88,67	Baik
5.	Ketersediaan pemasaran (pasar )	86,00	Baik
6.	Pemanfaatan kredit pinjaman	48,67	Cukup
7.	Luas lahan garapan	79,33	Baik
Total		562,00	
Rata-rata		80,29	Baik

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Tabel 14 Menunjukkan bahwa Aspek ekonomi usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukan oleh petani di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros berdasarkan nilai indeks kategori, dari nilai indeks persentase 0,00-25,00 (Buruk), 25,01-50,00 (Kurang), 50,01-75,00 (Cukup) dan 75,01-100,00 (Baik). Maka dapat dikatakan indeks keberlanjutan usahatani padi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros berjalan dengan (Baik) dengan persentase 80.29%.

Dari indikator yang digunakan untuk mengukur indeks keberlanjutan usahatani padi di sawah tadah hujan secara umum berkategori baik (baik keberlanjutan). Hanya indikator pemanfaatan kredit pinjaman berkategori kurang (kurang keberlanjutan) yang terjadi pada petani padi sawah tadah hujan. Maka dari itu indikator tersebut perlu ditingkatkan sehingga menjadi indikator berkategori

baik, sedangkan indikator yang lain semua sudah berkategori baik, maka untuk itu indikator berkategori baik perlu dipertahankan agar kedepannya tetap berkelanjutan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani padi dilahan sawah tadah hujan, secara rata-rata pendapatan sebesar Rp. 5.713.833,333.
2. Keberlanjutan usahatani padi dilahan sawah tadah hujan pada aspek sosial dan ekonomi berkategori baik dengan persentase rata-rata pada aspek sosial sebesar 76,19%. aspek ekonomi sebesar 80,29%.

#### **B. Saran**

1. Untuk mencapai peningkatan produksi padi pada sawah tadah hujan yang diharapkan oleh petani, maka harus ada peningkatan unsur hara pada tanah. Dengan menambahkan pupuk kompos (organik) dan mengurangi penggunaan pupuk anorganik maka unsur hara pada tanah akan semakin subur dan petani tidak membakar jerami yang ada karena dengan membakar jerami di sawah dapat mengurangi unsur hara pada tanah. Pada pemberian pupuk kompos dapat menggunakan pupuk kandang kotoran ayam karena pada daerah penelitian sebagian besar peternak ayam, sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani dan membuat lahan tetap produktif.
2. Untuk mempertahankan tingkat keberlanjutan maka harus ada pengelolaan-pengelolaan penanaman padi yang baik dan meningkatkan tingkat pengalaman berusaha tani, meningkatkan luas lahan tanam ataupun meningkatkan tingkat

pendidikan bisa ditempuh dalam hal adanya sosialisasi penyuluhan-penyuluhan pertanian yang memberikan motivasi-motivasi baru terhadap petani sehingga tingkat sosial dan ekonomi tetap berlanjut tiap tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asia S T, 2002 *Efisiensi penggunaan input usahatani padi sawah tadah hujan*. skripsi program studi Agribisnis fakultas pertanian.
- 
- Aryzka H R, 2018, *usahatani pada perekonomian harga*. . Skripsi program studi agribisnis fakultas pertanian Universitas Muslim Indonesia.
- Aziz N A, 2018 *kondisi sosial ekonomi petani sawah tadah hujan*.skripsi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- 
- Kurnia, LT., Rosyani, dan Farida, A., 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Petani Berusahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin)*. Skripsi Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi. Jambi.
- Harwood R R 1987 *sustainable agricultural pertanian berkelanjutan* . Seminar sumberdaya Lahan pertanian, diterbitkan tahun 2006 Buku 1, oleh Balai besar penelitian dan pengembangan sumber daya lahan pertanian Bogor 14-15 september 2006.
- Hermanto, F D 2002 *Analisis Pendapatan Usahatani*. Jurnal Kultura 12 (1): 11-20 Medan.
- Nilayanti, P U 2017, *Keadaan sosial ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan Didesa Balinuraga*. Jurnal program studi pendidikan geografi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung,1-9.
- Mayadewi, N A, 1990 *inovasi teknologi pada komoditas padi bagi keberlanjutan pembangunan pertanian*. Jurnal dwijenAGRO Vol. 2(2) Issn : 1979-3901.
- Mosher, 2001, *Menggerakkan dan membangun pertanian* . Jakarta : Jayaguna.
- Permadi, K., Indah Nurhati dan Yati Haryati. 2005, *Penampilan padi gegeranca dan ciherang melalui model teknologi pengelolaan tanaman dan sumber daya terpadu disawah tadah hujan*. Balai pengkajian teknologi pertanian Jawa Barat Bandung.
- Rahmadiningrat A dan Meina D M, *Pengujian kecocokan air sawah tadah hujan di Dalam Bandung Timur*. Jurnal Fakultas sains dan teknologi, UN Sunan gunung Djati Bandung, 3-10

- Rukman F R, 2015, *Efesiensi penggunaan input usahatani padi sawah tadah hujan*. skripsi program studi Agribisnis fakultas pertanian Universitas Muslim Maros.
- Sjamsir, Z 2017, *Pembangunan Pertanian Dalam Pusaran Kearifan Lokal*. Cet 1- Makassar. CV Sah Media 2017.
- Triyono, Nur, T., dan Rahmawati, 2016. *Model Keberlanjutan Usahatani Padi di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Artikel. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/13813>. Diakses Tanggal 14 November 2018.
- Raharjo S J, 1982, *Ilmu hukum pada penguasaan hak atas tanah dan masalahnya* Univrsitas Marwadewa Denpasar.
- Rival R S, dan Anugrah I S 2011, *Konsep dan implementasi pembangunan pertanian berkelanjutan di indonesia*. Pusat sosial ekonomi dan kebijakan pemerintah Jl. A. yani No 70 Bogor 16161.
-

**Lampiran 1**  
**KUESIONER PENELITIAN**

Pewawancara/Enumerator : .....  
No. Sampel : .....  
Tanggal Pewawancara : .....

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. Umur : ..... tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/wanita
4. Pendidikan terakhir : SD/SLTP/SLTA/D3/Sarjana
5. Jumlah Tanggungan keluarga : ..... Orang
6. Pengalaman Berusahatani : ..... Tahun
7. Luas Lahan Garapan : ..... Ha
  - a. Sawah : milik sendiri : ..... (ha), Sewa : ..... (ha), Sakap .....(ha)
8. Status Pemilikan Lahan : Pemilik/Penyewa/Penggarap
9. Pekerjaan Pokok : .....
10. Desa : .....
11. Kecamatan : .....
12. Kabupaten : .....

**II. ANALISIS USAHATANI PADI**

<b>Pernyataan</b>	<b>Satuan (unit)</b>	<b>Jumlah (unit)</b>	<b>Harga (Rp/unit)</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
1. Jenis Tanaman	Padi			
2. Luas Tanam	Ha			
3. Produksi	Kg			
4. Penerimaan UT (Produksi Dijual)				
1. Produksi	Kg			
2. Harga	Rp/kg			
5. Biaya Usatahatani (Rp) :				
1. Benih	Rp/kg			
2. Pupuk Urea	Rp/kg			
3. Pupuk SP <sub>18</sub>	Rp/kg			
4. Pupuk KCl	Rp/kg			
5. Pupuk Phonska	Rp/kg			
6. Pestisida	Rp/lt			
7. Pajak Lahan	Rp			
8. Retribusi	Rp			
6. Biaya Tenaga Kerja (Rp) :				
1. Mengolah tanah				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			

c. Tenaga kerja mesin	HKM			
2. Penyemaian				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
3. Tanam				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
4. Pemupukan				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
5. Pengendalian HPT				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
6. Penyiangan				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
7. Panen				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
c. Tenaga kerja mesin	HKM			
8. Transportasi				
9. Pasca panen				
10. Biaya lain-lain				

### III. KEBERLANJUTAN USAHATANI ASPEK EKONOMI DAN ASPEK SOSIAL.

#### **Petunjuk pengisian :**

1. Pilihlah salah satu alternatif yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓) pada masing-masing aspek penelitian.

- 1) SS = Sangat Setuju = 5
- 2) S =Setuju = 4
- 3) N =Netral = 3
- 4) TS =Tidak Setuju = 2
- 5) STS = Sangat Tidak Setuju = 1

**Aspek Ekonomi :**

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Usahatani padi berkontribusi terhadap pendapatan petani					
2	Harga produksi gabah ( gabah ) sudah sesuai harapan petani					
3	Kestabilan harga padi ( gabah)					
4	Kemudahan memperoleh sarana produksi					
5	Ketersediaan pemasaran (gabah)					
6	Pemanfaatan kredit pinjaman					
7	Luas lahan garapan					

**Aspek Sosial :**

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Tingkat pendidikan formal					
2	Jumlah anggota rumah tangga petani					
3	Status kepemilikan lahan					
4	Kelembaggaan kelompok tani					
5	Frekuensi penyuluhan dan pelatihan					
6	Peran masyarakat dalam usahatani padi					
7	Pengetahuan terhadap lingkungan					

## Lampiran 2

Nama	Umur	Peddkan petani	J.T.Keluarga	P.Berusahatani	Luas Lahan	produksi	Harga Gabah	penerimaan	B.Usahatani	B.pasca panen	B.k.Pengeluaran	Pendapatan
Firmansyah	55	SD	4	26	65	3250	4200	13650000	2655500	1365000	4020500	9629500
M.Yusuf	47	SD	2	20	95	4750	4200	19950000	3853500	1995000	5848500	14101500
Harfin	54	SLTP	3	20	16	800	4200	3360000	517000	360000	877000	2483000
H.Sunu	52	SLTP	5	30	60	3000	4200	12600000	3119000	1260000	4379000	8221000
Dg.Maddo	62	Non Pendidikan	3	43	30	1500	4200	6300000	1466000	630000	2096000	4204000
Rusdin	57	Non Pendidikan	3	10	19	950	4200	3990000	632000	339000	971000	3019000
M.Rusli	53	SLTP	5	30	15	750	4200	3150000	1093000	315000	1408000	1742000
M.Jufri	52	SLTP	4	30	40	2000	4200	8400000	1784000	840000	2624000	5776000
Dg.Tonra	62	Non Pendidikan	4	11	15	750	4200	3150000	941000	315000	1256000	1894000
Mustafa	47	Strata Satu	1	4	13	650	4200	2730000	779000	273000	1052000	1678000
Gamma	49	SD	7	20	45	2250	4200	9450000	2011500	945000	2956500	6493500
Rasad	42	SLTP	3	12	27	1350	4200	5670000	1305000	567000	1872000	3798000
Abd. Dg.Solong	51	SLTP	5	21	30	1500	4200	6300000	1516000	630000	2146000	4154000
Abd.Rasyid	38	SLTP	4	10	75	3750	4200	15750000	2644000	1575000	4219000	11531000
Abd.Rauf	48	SLTA	6	21	23	1150	4200	4830000	656000	483000	1139000	3691000
M.Akmal	49	SLTP	5	20	28	1400	4200	5880000	1250000	588000	1838000	4042000
Dg.Tompo	72	SD	2	40	20	1000	4200	4200000	1067000	420000	1487000	2713000
Muh.Ali	34	SLTA	2	19	23	1150	4200	4830000	1640000	483000	2123000	2707000

Abd.Majid	46	SLTP	3	20	29	1450	4200	6090000	1510500	609000	2119500	3970500
M.Akbar	35	SLTA	4	15	17	850	4200	3570000	628500	357000	985500	2584500
M.Basri	25	SLTP	3	10	25	1250	4200	5250000	1396500	525000	1921500	3328500
Baharuddin	42	SLTP	4	20	15	750	4200	3150000	968000	315000	1283000	1867000
M.Taher	54	SLTP	4	20	28	1400	4200	5880000	1110000	588000	1698000	4182000
Makking	67	SD	11	35	110	5500	4200	23100000	3993000	2310000	6303000	16797000
Firman	49	SLTP	5	25	30	1500	4200	6300000	966000	630000	1596000	4704000
Amiruddin	45	SLTA	5	20	205	10250	4200	43050000	8746000	4305000	13051000	29999000
Hazah	54	SLTP	4	30	11	550	4200	2310000	596000	231000	827000	1483000
Rian	35	SD	4	7	8	400	4200	1680000	453000	168000	621000	1059000
Muhajji	53	SLTP	2	30	39	1950	4200	8190000	1599000	819000	2418000	5772000
Sami	47	SD	1	11	25	1250	4200	5250000	934000	525000	1459000	3791000
											Pendapatan Total	171415000
											Pendapatan Rata-rata	5713833,333

No Resp	Aspek Ekonomi							Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7		
1	4	4	4	4	4	2	5	27	3,86
2	4	4	4	4	4	2	5	27	3,86
3	5	4	4	5	4	3	5	30	4,29
4	4	4	4	4	4	2	3	25	3,57
5	4	5	4	4	4	3	3	27	3,86
6	5	4	5	4	5	3	5	31	4,43
7	4	4	5	5	4	3	5	30	4,29
8	5	4	4	5	4	2	4	28	4,00
9	5	4	4	5	5	3	3	29	4,14
10	4	4	3	5	4	2	4	26	3,71
11	4	5	4	5	5	3	3	29	4,14
12	4	4	5	5	4	3	5	30	4,29
13	4	4	5	4	5	3	4	29	4,14
14	5	4	4	4	5	1	3	26	3,71
15	4	4	5	4	4	3	3	27	3,86
16	5	4	4	5	4	3	3	28	4,00
17	4	4	4	5	4	1	5	27	3,86
18	4	5	4	4	5	3	4	29	4,14
19	4	4	5	5	3	1	4	26	3,71
20	4	5	5	5	4	1	3	27	3,86
21	4	4	5	4	4	3	5	29	4,14
22	4	5	4	4	5	2	3	27	3,86
23	5	5	5	4	4	3	5	31	4,43
24	4	5	4	5	4	2	5	29	4,14
25	4	5	4	4	5	2	4	28	4,00
26	4	5	5	4	5	3	5	31	4,43
27	4	4	4	4	4	3	3	26	3,71
28	4	5	4	4	5	3	3	28	4,00
29	4	5	5	5	4	2	4	29	4,14
30	4	4	5	4	4	3	3	27	3,86
Total	127	131	131	133	129	73	119		
Rata-rata	4,23	4,37	4,37	4,43	4,30	2,43	3,97		
Skor Max	150	150	150	150	150	150	150		
Tot/Skor M	0,8467	0,8733	0,8733	0,8867	0,8600	0,4867	0,7933		
Indeks KUT	84,67	87,33	87,33	88,67	86,00	48,67	79,33	562,00	
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Kurang	Baik		
	Indeks Aspek Ekonomi			80,29		Baik			

No Resp	Aspek Sosial							
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	4	4	4	4	4	4	
2	4	4	5	4	4	4	4	
3	3	3	4	4	4	4	4	
4	3	4	2	4	4	4	4	
5	4	4	3	5	3	5	4	
6	3	3	4	4	4	4	4	
7	3	4	5	4	4	5	4	
8	4	3	4	4	4	4	4	
9	3	4	3	4	4	4	4	
10	5	3	4	4	4	4	4	
11	3	4	3	4	4	4	4	
12	3	3	4	4	4	4	4	
13	3	4	4	4	4	4	4	
14	3	3	4	4	4	4	4	
15	4	4	3	4	4	4	4	
16	3	4	4	4	4	4	4	
17	3	3	4	4	4	4	4	
18	4	3	4	4	4	4	4	
19	3	3	4	4	4	4	4	
20	4	3	4	4	4	4	4	
21	3	3	4	4	4	4	4	
22	3	4	4	4	4	4	4	
23	4	4	5	4	4	5	4	
24	3	3	1	4	4	4	4	
25	3	4	3	4	4	4	4	
26	4	4	5	4	4	4	4	
27	3	4	4	4	4	4	4	
28	3	3	3	4	4	4	4	
29	4	3	3	4	4	4	4	
30	3	3	3	4	4	4	4	
Total	101	105	111	121	119	123	120	
Rata-rata	3.37	3.50	3.70	4.03	3.97	4.10	4.00	
Skor Max	150	150	150	150	150	150	150	
Tot/Skor M	0.6733	0.7000	0.7400	0.8067	0.7933	0.8200	0.8000	
Indeks KUT	67.33	70.00	74.00	80.67	79.33	82.00	80.00	533.33
Keterangan	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik	
Indeks Aspek Sosial				76.19		Baik		

Lampiran 3





Muhammad Ikram lahir di Maros pada tanggal 10 Desember 1994 dari pasangan suami istri Bapak Muh Saleh dan Husnia adalah anak kelima dari 5 bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Dusun Tangkuru, Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros.



Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD No. 25 Inpres Tangkuru lulus tahun 2008, SMP Negeri 2 Maros Utara lulus tahun 2011, SMA Negeri 6 Bontoa-Maros lulus tahun 2014, dan pada tahun 2015 mulai mengikuti program S1 Sosial Ekonomi Pertanian, dan pada tahun 2019 peneliti dapat menyelesaikan program jenjang strata satu dengan judul skripsi : **“KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI DILAHAN SAWAH TADAH HUJAN DITINJAU DARI ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI (Studi kasus di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)”** di kampus Universitas Muslim Maros.